

PELATIHAN ADMINISTRASI DAN MANAJEMEN SEKOLAH UNTUK MEMBEKALI KEMAMPUAN MANAJERIAL CALON GURU MATEMATIKA

Ratna Yulis Tyaningsih¹, Muhammad Turmuzi², Eka Kurniawan³

^{1,2,3}Universitas Mataram

¹ratnayulis@unram.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh permasalahan kurangnya kemampuan manajerial mahasiswa Pendidikan Matematika sebagai calon guru dalam hal administrasi dan manajemen sekolah. Pengadaan workshop pelatihan administrasi dan manajemen sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan manajerial mahasiswa dan membekali pengetahuan tentang administrasi dan manajemen sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan pada Mei 2021 dengan peserta yaitu mahasiswa dan alumni Pendidikan Matematika di Universitas Mataram sebagai calon guru matematika. Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk kegiatan yang terdiri dari pemberian pretest untuk mengetahui pengetahuan awal peserta, workshop pelatihan yang dilaksanakan secara virtual melalui Google Meet, dan pemberian posttest. Kegiatan ini diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa sebagai calon guru untuk meningkatkan pengetahuan tentang administrasi dan manajemen sekolah dan menerapkan kemampuan manajerial yang dipelajari di organisasi/institusi tempat kerja atau sekolah nantinya.

Kata Kunci: administrasi dan manajemen sekolah, kemampuan manajerial, calon guru matematika

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan suatu institusi yang terdiri dari komponen guru, siswa, dan staf administrasi yang masing-masing mempunyai tugas tertentu dalam melancarkan program. Program sekolah harus dirancang untuk menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan akademis tertentu, keterampilan, sikap dan mental, serta kepribadian lainnya yang menunjang untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau bekerja pada lapangan pekerjaan yang membutuhkan keahlian dan keterampilan yang memadai (Mustafiyanti, 2019). Untuk mencapai standar kelayakan dan kinerja yang baik, sekolah perlu dipimpin oleh kepala sekolah yang berkualitas dan memiliki pengetahuan yang mendalam tentang administrasi dan manajemen sekolah (Iskandar, 2017) (Sriwahyuni et al., 2019) (Ismail, 2020).

Administrasi dan manajemen di suatu sekolah mempunyai fungsi dan tugas pokok yang sama, yaitu (1) merencanakan (*planning*), (2) mengorganisasikan (*organizing*), (3) mengarahkan (*directing*), (4) mengkoordinasikan (*coordinating*), (5) mengawasi (*controlling*), dan (6) mengevaluasi (*evaluating*) (Nurdyansyah & Andiek, 2017). Manajemen yang baik dalam lembaga pendidikan formal membutuhkan perangkat tenaga profesional yang mempunyai keahlian khusus yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan-latihan khusus. Yang dimaksud perangkat tenaga profesional antara lain; (1) guru yang profesional sekaligus sebagai manajer kelas yang baik agar proses belajar mengajar bisa berjalan secara efisien dan efektif, (2) kepala sekolah dan staf yang profesional dalam bidang pendidikan pengajaran, administrasi, dan manajemen sekolah. Selain itu para staf administrasi harus profesional dalam

bidangnya masing-masing, seperti ahli/profesional dalam hal fasilitas dan pengadaan sarana prasarana belajar, profesional dalam kepastakaan (Rachman, 2018).

Faktor penentu mutu proses belajar mengajar (PBM) terdiri atas sebelas aspek. Sebelas aspek tersebut diantaranya, (1) profesionalitas kepemimpinan kepala sekolah, (2) pengelolaan kesiswaan, (3) pengembangan dan implementasi kurikulum dan pembelajaran, (4) pengelolaan sumber-sumber belajar, (5) pengelolaan ketenagaan, terutama guru, (6) pengelolaan layanan kesiswaan, (7) pengelolaan keuangan sekolah, (8) penciptaan iklim atau budaya kultural sekolah, (9) pemberdayaan partisipasi masyarakat, (10) ketepatan dalam pemecahan masalah dan pembuatan keputusan, (11) penelitian dan pengembangan sekolah, terutama tentang penelitian tindakan kelas (Somantri, 2014).

Tuntutan dunia kerja yang semakin tinggi menjadi faktor yang mendorong pendidik untuk membekali mahasiswa ketrampilan baik *hardskill* maupun *softskill* yang memadai. Sehingga tidak hanya membekali mahasiswa dengan pengetahuan yang diperoleh dari perkuliahan saja, tetapi juga ketrampilan lain yang sesuai dengan tuntutan perubahan. Terdapat 10 ketrampilan yang penting untuk dimiliki mahasiswa agar siap memasuki dunia kerja, diantaranya ketrampilan pemecahan masalah, berpikir kritis, kreatif, manajerial, berkoordinasi dengan orang lain, kecerdasan emosional, penilaian dan pengambilan keputusan, orientasi layanan, bernegosiasi, dan fleksibilitas kognitif (Gunawan et al., 2020). Oleh karena itu, kemampuan manajerial merupakan salah satu ketrampilan yang menjadi topik bahasan yang akan dikembangkan dalam kegiatan pengabdian ini.

Kemampuan manajerial merupakan salah satu ketrampilan yang sangat penting dimiliki oleh seorang pemimpin dalam mengelola suatu institusi, termasuk sekolah. Kemampuan manajerial adalah kemampuan mengatur, mengoordinasikan, menggerakkan, dan mengelola sumber daya berdasarkan kompetensi yang ditetapkan demi tercapainya tujuan institusi untuk mutu pendidikan yang lebih baik (Kusumaningrum et al., 2017). Proses manajerial yang dilakukan meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai tujuan telah ditetapkan dengan potensi yang ada secara efektif dan efisien (Basri et al., 2021)(Hastowo & Abduh, 2021). Hal yang mendasari keberhasilan tersebut adalah adanya perencanaan yang matang mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan, petunjuk, dan arah tindakan selanjutnya. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan perencanaan, yaitu (1) menetapkan visi, misi, dan tujuan, (2) merancang langkah-langkah atau prosedur pelaksanaan kegiatan, (3) mempunyai alat kontrol perilaku untuk seluruh warga sekolah (kepala sekolah, guru, karyawan, siswa, dan komite sekolah), (4) memuat rumusan hasil yang ingin dicapai dalam proses layanan pendidikan, dan (5) menyangkut masa depan proses pengembangan dan pembangunan pendidikan dalam jangka waktu tertentu (Hastowo & Abduh, 2021).

Tiga jenis bidang keterampilan yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan tugas manajerial, diantaranya keterampilan teknis (*technical skills*), berhubungan dengan orang lain (*humanity skills*), dan konseptual (*conceptual skills*) (Mahyuddin, 2021). Keterampilan teknis ini berkaitan dengan pengetahuan yang dimiliki seorang manajer untuk menggunakan suatu teknik tertentu yang menunjang pelaksanaan tugas. Sementara keterampilan berhubungan dengan orang lain berkaitan dengan kemampuan seorang manajer dalam berinteraksi secara efektif dengan anggota organisasinya serta membangun pemahaman dan usaha kooperatif dengan tim yang dipimpin. Keterampilan seperti ini akan memungkinkan seorang pemimpin memotivasi anggotanya untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik dan ini sangat penting dalam mewujudkan iklim kerja yang lebih baik. Keterampilan konseptual berhubungan dengan kecakapan seseorang untuk melihat hal-hal besar dan mengambil kebijakan strategis dalam mengelola suatu institusi. Kemampuan manajerial kepala sekolah dilihat dari kemampuan dalam mengambil keputusan (*decision making*) dan tindakan yang relevan,

tepat, dan akurat. Ketiga ketrampilan ini tercermin dalam kegiatan merumuskan program kerja, mengoordinasikan pelaksanaan program kerja dengan semua unsur pendidikan yang terkait, dan mengevaluasi pelaksanaan ketercapaian dari program kerja sekolah (Iryanti et al., 2021).

Beberapa faktor yang menghambat tercapainya kualitas kepemimpinan kepala sekolah, diantaranya kurangnya motivasi dan semangat dalam melakukan tugas, kurangnya kedisiplinan dalam mengelola sekolah, rendahnya wawasan mengenai administrasi dan manajemen sekolah, serta banyak faktor lain yang menghambat kinerja seorang kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada lembaga yang dipimpinnya (Heriatin & Setiani, 2021). Ini mengimplikasikan rendahnya produktivitas kerja kepala sekolah yang berimplikasi juga pada mutu pendidikan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Triatna & Sudarsyah (2014) didapatkan permasalahan tentang kurangnya penguatan kemampuan profesi mahasiswa kependidikan. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan wawasan dan sumber informasi yang harus dikuasai oleh mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa sebagai calon guru. Keterbatasan ini dikarenakan kajian mengenai pengelolaan pendidikan dalam perkuliahan belum menyentuh aspek praktik dari teori-teori yang dipelajari. Penelitian yang lain juga ditemukan permasalahan berupa kurangnya kedisiplinan dan kesiapan guru dalam membawakan materi pembelajaran dan kurangnya kemampuan manajerial kepala sekolah dalam memimpin dan mengelola sekolah, lebih fokus dalam upaya supervisi dan kurangnya komunikasi antarwarga sekolah (Dinda, 2021). Hal ini akan mengakibatkan tidak optimalnya kinerja guru dan kepala sekolah sehingga berdampak pada rendahnya mutu pendidikan di sekolah tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi permasalahan tentang kurangnya kemampuan manajerial dalam kaitannya dengan administrasi dan manajemen sekolah. Sehingga tim pengabdian akan mengadakan *workshop* administrasi dan manajemen sekolah untuk membekali kemampuan manajerial mahasiswa sebagai calon guru matematika.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dikemas dalam bentuk pelatihan yang dilakukan secara virtual melalui aplikasi *Google Meet*. Peserta yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini adalah mahasiswa dan alumni Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Mataram. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa *workshop* pelatihan administrasi dan manajemen sekolah untuk membekali kemampuan manajerial calon guru matematika.

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut. (1) Pemberian soal *pretest*. Pemberian soal *pretest* dalam hal ini digunakan untuk mengetahui pengetahuan awal calon guru matematika tentang administrasi dan manajemen sekolah. (2) Kegiatan inti pelatihan (berisi penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab). Diskusi dan tanya jawab dilaksanakan dalam bentuk *workshop* pelatihan untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang administrasi dan manajemen sekolah, dimana pada tahap ini tim pengabdian kepada masyarakat menyajikan materi sebagai fokus bahan diskusi. Selanjutnya, terdapat sesi tanya jawab sehingga peserta dapat mengajukan pertanyaan, saran, maupun tanggapan tentang bahan diskusi yang dipaparkan. *Workshop* ini peserta kegiatan pengabdian masyarakat, yaitu mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP Universitas Mataram dengan didampingi tim pengabdian. (3) Pemberian soal *posttest*. Tahap terakhir pelaksanaan pengabdian ini adalah pemberian soal *posttest* tentang administrasi dan manajemen sekolah sehingga diharapkan peserta yaitu calon guru matematika, dapat menguasai kemampuan manajerial dalam pengelolaan sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa workshop pelatihan tentang administrasi dan manajemen sekolah untuk membekali kemampuan manajerial calon guru matematika. Peserta dalam kegiatan ini adalah mahasiswa Pendidikan Matematika di Universitas Mataram yang bakal menjadi calon guru matematika. Sebelumnya, tim pengabdian masyarakat melakukan rapat perencanaan untuk mempersiapkan sarana dan prasarana serta hal-hal yang berkaitan demi tercapainya kelancaran acara *workshop* pelatihan ini. Mulai dari merancang dan menyebarkan *flyer*, *rundown* atau tahapan kegiatan, materi presentasi, soal *pretest*, dan *postest*. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada mahasiswa tentang administrasi dan manajemen sekolah sehingga mempunyai kemampuan manajerial yang baik untuk mengelola sekolah yang akan menjadi tempat bekerja di masa depan.

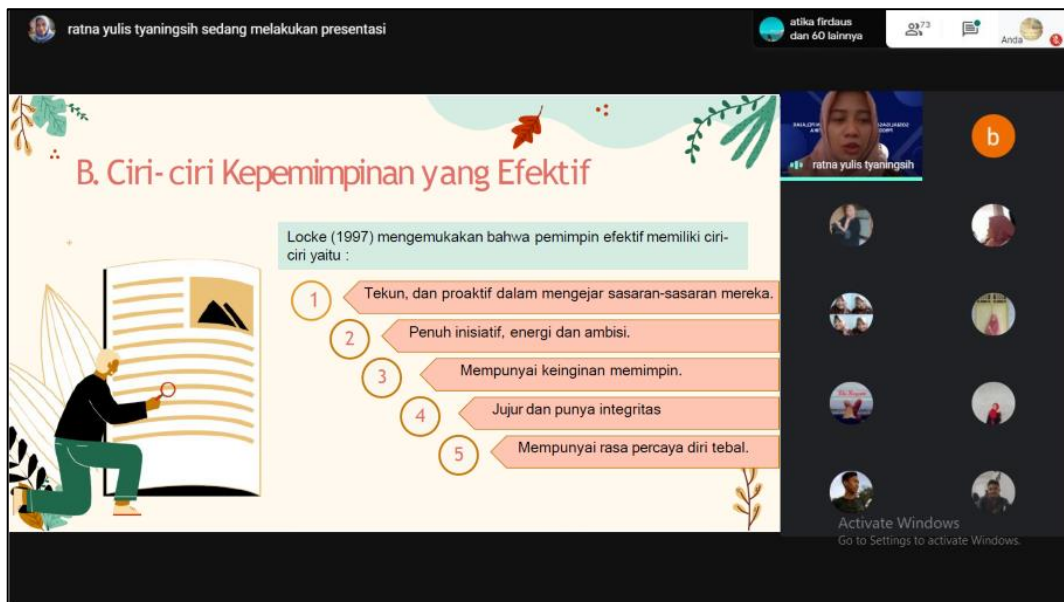
Situasi pandemi COVID-19 yang menuntut adanya pembatasan untuk berinteraksi secara tatap muka, maka kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara daring/online melalui *Video Conference Google Meet*. Pamflet kegiatan pengabdian masyarakat ini disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1 *Flyer* Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Peserta yang telah mendaftar pelatihan administrasi dan manajemen sekolah diberikan link *Google Meet* untuk join pada waktu pelaksanaan kegiatan. Peserta diharapkan untuk selalu mengaktifkan kamera (*on video*) selama pelaksanaan untuk memastikan bahwa peserta ada ditempat dan memperhatikan materi yang telah disampaikan.

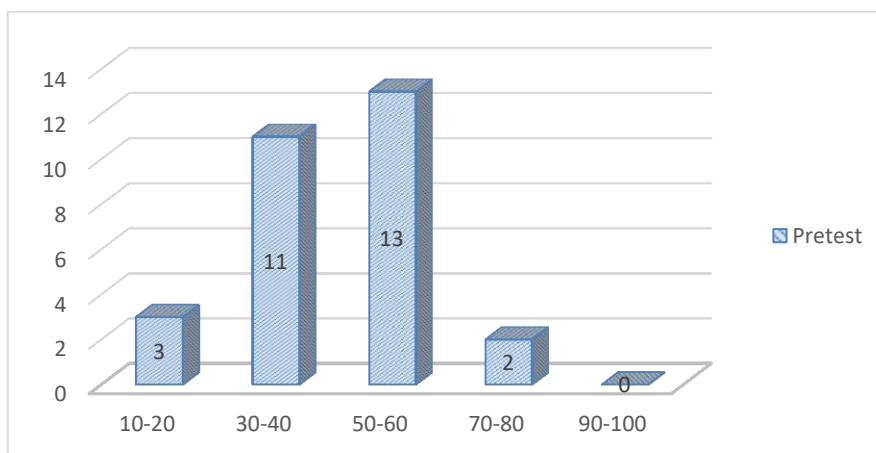
Tampilan peserta pada saat pelaksanaan kegiatan pelatihan disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Foto Kegiatan Pelatihan AMS

Sebelumnya, peserta diberikan pretest untuk mengetahui pengetahuan awal peserta tentang hal-hal yang berkaitan dengan administrasi dan manajemen sekolah. Kemudian, setelah pelaksanaan pelatihan, peserta diberikan posttest untuk mengetahui pengetahuan peserta setelah diberikan stimulus berupa pelatihan.

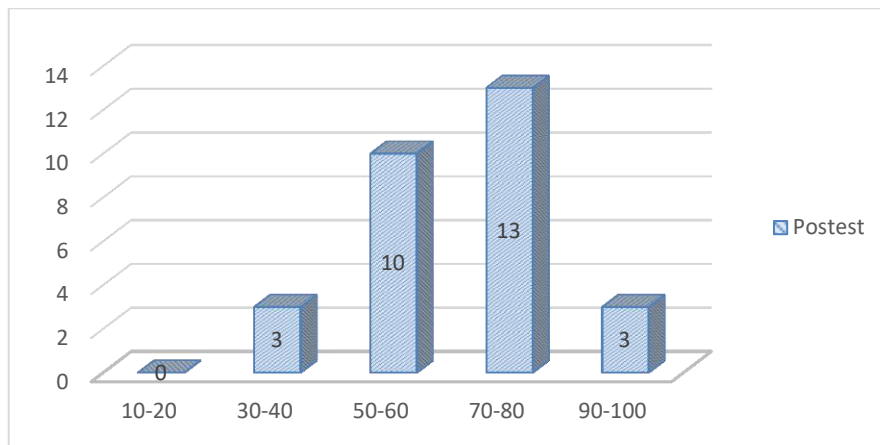
Gambaran diagram mengenai hasil pretest secara rinci disajikan pada Gambar 3 sebagai berikut.



Gambar 3 Hasil Pretest Kemampuan Komunikasi Matematis

Gambar 3 menunjukkan bahwa terdapat 3 peserta yang mendapatkan nilai terendah yang berada dalam skala 10-20. Sementara itu, tidak ada peserta yang mendapat nilai yang berada dalam skala 90-100 sehingga nilai tertinggi dari hasil pretest terletak dalam skala 70-80 yaitu sebanyak 2 orang. Sebagian besar peserta menduduki skala 30-40 sebanyak 11 orang dan skala 50-60 sebanyak 13 orang.

Gambaran diagram hasil posttest secara rinci disajikan pada Gambar 4 sebagai berikut.



Gambar 4 Hasil Postest Kemampuan Komunikasi Matematis

Gambar 4 menunjukkan bahwa tidak ada peserta yang mendapatkan nilai dalam skala 10-20 sehingga nilai postest terendah yang diperoleh peserta berada dalam skala 30-40 yaitu sebanyak 3 peserta. Sementara itu, nilai tertinggi yang diperoleh peserta setelah mengikuti pelatihan berada dalam skala 90-100 yaitu sebanyak 3 peserta. Sebagian besar peserta memperoleh nilai yang berada dalam skala 50-60 sebanyak 10 peserta dan 70-80 sebanyak 13 peserta. Aspek penilaian untuk pretest dan postest kegiatan pengabdian masyarakat terkait ketrampilan manajerial disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Instrumen Pretest dan Postest Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No.	Aspek penilaian soal pretest	Aspek penilaian soal postest
1.	Keberanian mengambil keputusan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.	Kebijakan pemimpin dalam meningkatkan kualitas SDM dan memikirkan konsekuensinya.
2.	Ketrampilan memimpin musyawarah untuk mufakat.	Pemahaman tentang visi, misi, dan tujuan institusi maupun organisasi.
3.	Ketrampilan mengemukakan ide dan gagasan dalam rapat.	Inovasi pendidikan terkait kebijakan literasi matematis.
4.	Pengetahuan terkait manajemen keuangan.	Persiapan rencana kerja program sekolah.
5.	Keadilan dalam pembagian tugas proyek kelompok.	Ketrampilan menyampaikan kritikan dan pendapat.
6.	Ketrampilan dalam mengatasi situasi permasalahan yang terjadi.	Kompetensi kepribadian seorang pemimpin.
7.	Ketepatan dalam memilih solusi yang terbaik.	Kebijakan terkait peraturan akademik.
8.	Sikap tanggung jawab dalam melaksanakan tugas.	Kebijakan penilaian dalam kegiatan supervisi.
9.	Kemampuan terkait pengembangan SDM.	Kebijakan adanya petunjuk operasional program kerja.
10	Kemampuan mengatasi perbedaan terkait SARA.	Pengetahuan terkait manajemen keuangan.

Secara umum, hasil kesimpulan nilai pretest dan postest peserta ditunjukkan pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil *Pretest* dan *Postest* Peserta Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Nilai	Pretest	Postest
Nilai Terendah	20	30
Nilai Tertinggi	80	100
Rata-rata	45,517	66,551
Peningkatan Nilai Rata-rata (%)		46,21%

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest dan posttest peserta secara berurutan sebesar 45,517 dan 66,551 sehingga terdapat peningkatan sebesar 21,034 atau persentase peningkatannya sebesar 46,21%. Dengan demikian, pelatihan ini memberikan dampak positif bagi perolehan pengetahuan peserta tentang administrasi dan manajemen sekolah demi tercapainya peningkatan mutu sekolah kedepannya.

Peningkatan hasil sebesar 46,21% termasuk perubahan yang cukup signifikan, artinya peserta pelatihan dapat menangkap dan menyerap materi yang disajikan dengan baik. Hal ini sangat baik untuk membekali peserta pengetahuan tentang kemampuan manajerial seorang pemimpin. Berdasarkan penelitian terdahulu sudah mengkaji tentang hubungan kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru dan dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan manajerial berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja guru (Hartati, 2020)(Tanjung et al., 2021)(Mubarok, 2021).

Kegiatan penjelasan materi lebih fokus membahas tentang kepemimpinan sekolah (*school leadership*) yang dapat menumbuhkan kemampuan manajerial peserta sebagai calon guru matematika yang nantinya bisa menjadi kepala sekolah atau pimpinan lembaga lainnya. Beberapa submateri yang dibahas yaitu mengenai pengertian kepemimpinan sekolah, unsur-unsur kepemimpinan sekolah, manfaat kepemimpinan, ciri-ciri kepemimpinan yang efektif, pendekatan kepemimpinan sekolah, fungsi kepemimpinan sekolah, dan peran kepala sekolah dalam menyukseskan implementasi pendidikan karakter. Keberhasilan implementasi pendidikan karakter menjadi sangat penting demi terwujudnya generasi yang cerdas dan memiliki akhlak serta kepribadian yang baik sebagai warga negara dan menjadi pribadi yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya (Akliyah, 2021). Hal ini menjadi dasar suksesnya suatu pendidikan karena dengan mengetahui karakter peserta didik maka guru dapat mengajar dan mendidik sesuai karakteristik yang dimiliki sehingga lebih mudah dalam mentransfer materi pelajaran (Pietono, 2021).

Kegiatan *workshop* pelatihan ini juga disediakan sesi tanya jawab untuk peserta yang ingin mengajukan pertanyaan terkait kegiatan administrasi dan manajemen sekolah dan kemampuan manajerial. Beberapa hal yang ditanyakan dari sesi tanya jawab ini terkait dengan kemampuan manajerial kepala sekolah dalam menyikapi pembelajaran daring di situasi pandemi COVID-19, problematika administrasi dan manajemen sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, permasalahan terkait kedisiplinan guru, dan berbagai alternatif solusi yang dapat meningkatkan kinerja guru seperti pelaksanaan pengawasan atau supervisi, memberikan pelatihan pengembangan profesi guru, pemberian *reward*, tunjangan profesi, dan motivasi kerja.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan administrasi dan manajemen sekolah dapat membekali calon pendidik untuk menumbuhkan kemampuan manajerial. Melalui kegiatan ini, peserta mendapatkan pengetahuan tentang administrasi dan manajemen sekolah. Peningkatan pemahaman ini terlihat dari persentase peningkatan nilai rata-rata hasil pretest dan posttest sebesar 46,21%. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini telah tercapai. Dengan demikian, melalui kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang administrasi dan manajemen sekolah dan mengembangkan kemampuan manajerial calon guru dalam mengelola sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

Akliyah, I. S. (2021). Dampak Pembelajaran Online terhadap Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar (SD). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 3, 340–344.

- Basri, B., Khairinal, K., & Firman, F. (2021). Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Fungsi Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Merangin. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11(2), 349–361. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v11i2.233>
- Dinda, P. S. (2021). *Pengaruh Persepsi Guru tentang Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru SD Muhammadiyah Se Kota Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Gunawan, I., Benty, D. D. N., Kusumaningrum, D. E., Sumarsono, R. B., Sari, D. N., Pratiwi, F. D., Ningsih, S. O., Putri, A. F., & Hui, L. K. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Kemampuan Manajerial, Efikasi Diri, dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa. *JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)*, 4(2), 126–150. <https://doi.org/10.17977/um025v4i22020p126>
- Hartati, C. S. (2020). Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru SMPN Se-Subrayon 10 Probolinggo. *MAP (Jurnal Manajemen Dan Administrasi Publik)*, 3(3), 420–428. <https://doi.org/10.37507/map.v3i3.272>
- Hastowo, A. T., & Abduh, M. (2021). Analisis Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Implementasi Pembelajaran Daring. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(3), 252–263.
- Heriatin, A., & Setiani, Y. (2021). Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SDN 1 Gegesik Kidul. *Prosiding Dan Web Seminar (Webinar) "Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society 5.0"*.
- Iryanti, S. A., Sarwoko, E., & Sahertian, P. (2021). Sistem Work From Home, kemampuan manajerial, dan komitmen organisasi perannya pada kinerja. *MBR (Management and Business Review)*, 5(2), 279–293. <https://doi.org/10.21067/mbr.v5i2.6133>
- Iskandar, J. (2017). Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1).
- Ismail, S. (2020). Analisis Evektifitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Manajemen Sekolah. *JMP-DMT: Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah, Dan Tinggi*, 1(3), 23–29. <http://journal.umsu.ac.id/index.php/JMP-DMT/article/view/5671/5514>
- Kusumaningrum, D. D. E., Ulfatin, N. N., Maisyaroh, M., Triwiyanto, T. T., & Gunawan, I. (2017). Community participation in improving educational quality. *2nd International Conference on Educational Management and Administration (CoEMA 2017)*. Atlantis Press.
- Mahyuddin, M. (2021). Implikasi Pembinaan Manajerial Aaministrasi Kepala Madrasah oleh Supervisi Pendidikan terhadap Kinerja Guru dalam Mengajar di Madrasah Aliyah Binaan Se-Kota Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Vokasi (JP2V)*, 2(1), 130–142. <https://doi.org/10.32672/jp2v.v2i1.3030>
- Mubarok, A. R. (2021). *Hubungan kompetensi manajerial kepala madrasah dengan kinerja guru: Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 3 Cirebon*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Mustafiyanti, M. (2019). KONSEP MANAJEMEN SEKOLAH EFEKTIF (Sebuah Kajian Teoritis). *Jurnal P'TIBAR*, 3(02).
- Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2017). *Manajemen Sekolah Berbasis ICT*. Nizamia Learning Center.
- Pietono, Y. D. (2021). *Anakku Bisa Brilliant: Sukses Belajar Menuju Brilliant*. Bumi Aksara.
- Rachman, L. (2018). Konsensus Pendidikan Islam di Nusantara (Studi Integrasi IMTAQ dan IPTEK dalam Pendidikan Islam). *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 205–215.
- Somantri, M. (2014). *Perencanaan pendidikan*. PT Penerbit IPB Press.
- Sriwahyuni, E., Kristiawan, M., & Wachidi, W. (2019). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Standar Nasional Pendidikan (SNP) Pada SMK Negeri 2

- Bukittinggi. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 4(1), 21–33. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v4i1.2472>
- Tanjung, R., Hanafiah, H., Arifudin, O., & Mulyadi, D. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i4.272>
- Triatna, C., & Sudarsyah, A. (2014). PROGRAM PENELITIAN INOVASI PEMBELAJARAN Pembangunan “Knowledge Center” Manajemen Sekolah Untuk Meningkatkan Kemampuan Profesi Mahasiswa Kependidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14(1).